

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kredit adalah salah satu teknik untuk menolong masyarakat dalam menemukan pinjaman dana. Berkaitan dengan keperluan dana untuk masyarakat untuk pekerjaan konsumsi ataupun modal usaha, muncullah permintaan kredit. Kredit modal dapat dipakai masyarakat dalam membuka usaha, sementara kredit konsumsi dipakai masyarakat guna mengkonsumsi barang tertentu. Kredit yang diperlukan masyarakat dapat diserahkan oleh lembaga keuangan, baik lembaga finansial perbankan maupun lembaga finansial bukan bank. Lembaga finansial perbankan yang memberikan pertolongan berupa pinjaman kredit biasanya idalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) maupun bank-bank umum kepunyaan pemerintah ataupun swasta, sementara lembaga finansial bukan bank yang memberikan pertolongan kredit salah satunya ialah PT Pegadaian (Nuraini, 2008).

Dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan ada pun perbedaan nyata antara prinsip perkreditan yang dilakukan oleh pegadaian dan perbankan. Persamaan prinsip yang paling nyata adalah kedua format lembaga finansial tersebut berorientasi pada profit, dengan mengedepankan bagian keamanan uang yang dipinjamkan melewati prinsip kehati-hatian. Dari adanya prinsip itu maka masing-masing peminjam diwajibkan memiliki/menyerahkan agunan.

Sedangkan perbedaan tampak nyata dalam hal evaluasi terhadap karakter peminjam, pemilikan capital dan tujuan pemakaian pinjaman. Untuk pegadaian ketiga aspek itu tidak diperhatikan, sementara dalam operasional pengamalan usaha perbankan ketiga aspek itu menjadi unsur evaluasi yang secara signifikan memprovokasi penilaian kelayakkan peminjam. Perbedaan yang lumayan signifikan ialah dalam urusan penetapan suku bunga kredit. Perbankan seringkali menetapkan suku bunga kredit menurut suku 3 bunga yang berlaku di pasar dana yang di Indonesia menurut suku bunga sertifikat Bank Indonesia (Latifa, 2013).

Banyak masyarakat di Indonesia yang menjadikan pegadaian sebagai lembaga kredit tidak terlepas dari berapa kelebihan yang di miliki oleh PT Pegadaian, di antaranya :

1. Persyaratan kredit yang terbilang ringan
2. Tidak terdapat prosedur pendahuluan rekening , giro, dan lain-lain
3. Tidak adanya beban ongkos administrasi
4. Jumlah cicilan yang dicocokkan dengan keterampilan
5. Penetapan sistem bunga menurun
6. Bisa memperpanjang masa pengembalian pinjaman
7. Barang apa saja dapat digadaikan

Dalam menilai jumlah distribusi kredit gadai, PT. Pegadaian bakal mempertimbangkan sejumlah aspek internal dan eksternal. Aspek internal yang dimaksud yakni bagaimana perusahaan bisa mengelola dengan baik laksana manajemen asset perusahaan, hal 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*) manajemen kredit, tingkat sewa modal atau nama

lain dari tingkat suku bunga kredit gadai. Aspek eksternal yakni perusahaan pun memperhatikan situasi perekonomian ketika ini, baik tersebut dapat melalui kepandaian moneter (tingkat suku bunga SBI), tingkat inflasi, atau tingkat penghasilan masyarakat, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga. Sehingga pegadaian diinginkan lebih selektif di dalam menyerahkan aliran dana kreditnya untuk menolong masyarakat yang memerlukan dana tunai secara cepat, kriteria yang mudah. (Pegadaian, 2010).

PT. Pegadaian adalah salah satu pilihan bagi masyarakat guna mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besar, dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Dalam kenyataannya mengindikasikan bahwa sistem pelayanan yang mudah, cepat dan aman memang sangat diperlukan oleh masyarakat terutama masyarakat ekonomi lemah. Kemudahan dan kesederhanaan dalam formalitas proses perolehan kredit adalah modal dasar dalam mendekati pangsa pasar pegadaian (Risnawati, 2010). Selama ini PT Pegadaian lebih dekat dengan masyarakat dikomparasikan dengan bank yang kegunaannya sama-sama bisa membantu mencungkili beban keuangan. Masyarakat ekonomi lemah lebih tidak sedikit menggunakan jasa PT Pegadaian dalam mengisi kebutuhan uangnya yang mempunyai sifat mendadak atau kebutuhan khusus lainnya. Mereka masih memandang bahwa untuk menggunakan jasa bank tidak jarang sekali dihadapkan pada persyaratan yang berbelit-belit. Berbagai macam jenis kredit yang ditawarkan oleh PT. Pegadaian, yaitu :

1. Produk KCA (Kredit Cepat Aman)
2. Produk Krasida (Kredit Angsuran dengan Sistem Gadai)
3. Produk Kreasi (Kredit Angsuran Sistem Fidusia)
4. Produk Krista (Kredit Usaha Rumah Tangga)
5. Produk Kremada (Kredit Perumahan Rakyat)
6. Produk Kagum (Kredit Aneka Guna Untuk Umum)
7. Produk KTJG (Kredit Tunda Jual Gabah)
8. Produk Mulia

Dalam berbagai macam penawaran kredit yang diserahkan oleh PT Pegadaian tidak terlepas oleh destinasi yang hendak dicapai. Sebagai diantara lembaga perkreditan PT. Pegadaian mempunyai tujuan eksklusif yaitu mengalirkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan guna mencegah, pegadaian gelap, serta pinjaman tidak lumrah lainnya. Perusahaan ini menambah peranannya dalam mengalirkan pinjaman untuk masyarakat. Adapun nasabah PT Pegadaian terdiri dari masyarakat kelompok ekonomi lemah yang tidak cukup mendapat pelayanan dari lembaga finansial atau perbankan, sampai-sampai masyarakat menengah ke bawah membutuhkan pinjaman secara gampang dan cepat.

Dalam riset ini, peneliti akan memusatkan penelitian pada aspek eksternal yaitu pendapatan nasabah, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan famili dalam memprovokasi Kredit Cepat Aman (KCA). Adapun Kredit Cepat Aman (KCA) ialah salah satu pekerjaan utama PT Pegadaian. KCA ini berupa pinjaman duit yang disalurkan ke masyarakat, dengan asa

masyarakat menggunakannya untuk sekian banyak kepentingan ekonomi yang dapat menambah pertumbuhan ekonomi. Kepentingan ekonomi tersebut contohnya saja dipakai untuk modal usaha ataupun pengeluaran konsumsi yang dapat menambah agregat demand. KCA merupakan pemberian pinjaman kepada masyarakat dalam jangka waktu tertentu atas dasar hukum gadai yang pengembaliannya dilakukan dengan membayar uang pinjaman dan sewa modalnya.

Perkembangan jumlah permintaan Kredit Cepat Aman yang disalurkan melewati PT. Pegadaian KC Pasar Turi Surabaya masing-masing tahun merasakan peningkatan yang lumayan signifikan. Data yang sudah diobservasi pada laporan tahunan 2017-2018 PT. Pegadaian KC. Pasar Turi Surabaya merasakan peningkatan sampai pada angka Rp 20.000.000,- dari tahun sebelumnya. Meningkatnya jumlah permintaan kredit oleh masyarakat memberi peluang untuk PT. Pegadaian sebagai pilihan untuk mengalirkan kredit pada masyarakat terkhusus untuk masyarakat kelompok menengah ke bawah.

Berikut idalah penjelasan bersangkutan kelompok beserta deviden yang didapatkan nasabah saat melakukan transaksi Kredit Cepat Aman melewati PT. Pegadaian.terdapat sekian banyak golongan yang berhak untuk mengerjakan transaksi peminjaman melewati pegadaian antara lain :

**Tabel 1.1.**  
**Besarnya Taksiran Harga Barang Jaminan Beserta Tarif Sewa Modal**  
*(interest rate)* **dan Lamanya Peminjaman.**

PEMBIAYAAN KCA (GADAI KONVENSIIONAL)					
Golongan	UANG PINJAMAN		TARIF SEWA MODAL		LAMA PINJAMAN
	MIN	MAX	EMAS	NON EMAS	(HARI)
A	50.000	500.000	0.750 % x UP	0.750 % X UP	1 s/d 120
B1	500.001	1.000.000	1.150 % x UP	1.150 % X UP	1 s/d 120
B2	1.000.001	2.500.000	1.150 % X UP	1.150 % X UP	1 s/d 120
B3	2.500.001	5.000.000	1.150 % X UP	1.150 % X UP	1 s/d 120
C1	5.000.001	10.000.000	1.150 % X UP	1.150 % X UP	1 s/d 120
C2	10.000.00 1	15.000.000	1.150 % X UP	1.150 % X UP	1 s/d 120
C3	15.000.00 1	20.000.000	1.150 % X UP	1.150 % X UP	1 s/d 120
D	20.000.00 1	1.000.000.00 0	1.000 % X UP	1.000 % X UP	1 s/d 120

Sumber : PT Pegadaian, 2017

Pada Tabel 1.1 mengindikasikan besarnya kredit yang dapat didapatkan masyarakat yang bakal meminjam dana di PT. Pegadaian. Pinjaman minimal ialah Rp 50.000,00 dengan interest rate per 15 hari sebesar 1 %, jangka masa-masa peminjaman maksimum 120 hari dengan interest rate 8 %. Pinjaman maksimal ialah untuk berapapun nilai diatas Rp.200.000.000,00, dengan interest rate per 15 hari sebesar 1 %, jangka waktu peminjaman maksimumnya 120 hari dengan interest rate 8 %. Jika nasabah tidak dapat menebus barang jaminan sampai jangka masa-masa maksimal yang ditentukan, maka barang garansi yang digadaikan bakal dilelang.

**Table 1.2**  
**Perkembangan Jumlah Pinjaman yang Diberikan bisnis inti (KCA)**  
**Tahun 2013-2017**

Uraian	Tahun (ratusan juta)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Gol A	Rp. 235,629	Rp. 150,393	Rp. 115,777	Rp. 92,386	Rp. 1,891,311
Gol B	Rp. 2,335,897	Rp. 2,387,069	Rp. 2,448,207	Rp. 6,722,788	Rp. 39,135,938
Gol C	Rp. 25,206,052	Rp. 36,250,316	Rp. 45,913,860	Rp. 54,603,575	Rp. 32,887,518
Gol D	Rp. 2,831,585	Rp. 4,699,906	Rp. 6,334,961	Rp. 9,849,841	Rp. 14,992,639
Jumlah	Rp. 30,609,163	Rp. 43,487,684	Rp. 54,812,805	Rp. 71,268,590	Rp. 88,907,406

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah yang dituang dalam skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Cepat Aman Pada PT.Pegadaian Di Kantor Cabang Pasar Turi Surabaya”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diajukan diatas, maka masalah yang dapat diusung dalam riset ini ialah seberapa besar pengaruh tingkat penghasilan nasabah, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian di Kantor Cabang Pasar Turi Surabaya?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan judul penelitian serta bertolak pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan nasabah, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian di Kantor Cabang Pasar Turi Surabaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini memberikan serta menambah pengetahuan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman pada PT Pegadaian di Kantor Cabang Pasar Turi Surabaya dan sebagai informasi tambahan khususnya bagi PT Pegadaian demi kelancaran perekonomian di Jawa Timur.
2. Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya terkait dengan masalah yang sama sekaligus sebagai bahan untuk mengaplikasikan pemahaman penulis tentang teori-teori yang didapatkan selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.